

TELAAH KITAB *MIFTAH KUNUZ AL-SUNNAH* DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP ILMU *TAKHRIJ AL-HADIS*

Muhammad Sulaiman Hasyim

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: sulaimanhasyimmuhammad@gmail.com

Muhid

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: muhid@uinsby.ac.id

Abstract

This article wants to examine in depth and examine the book *Miftah Kunuz al-Sunnah* by an Orientalist named Arent Jan Wensinck which was translated by Muhammad Fuad Abdul Baqi and its contribution to the Science of *Takhrij al-Hadith*. In this research, the author used library research methods by referring to the main work of Arent Jan Wensinck which was translated by Muhammad Fuad Abdul Baqi, namely the book *Miftah Kunuz al-Sunnah* which contains hadith indexes which refer to 14 main books of hadith. The results of this research show that the book *Miftah Kunuz al-Sunnah* is a hadith index book that uses the *takhrij bil maudhu'i* method where each page is divided into three columns, each of which contains the themes of discussion. The book *Miftah Kunuz al-Sunnah* is also arranged alphabetically (according to the hijaiyyah letters) from the letters alif to the letters ya'. The existence of this book also has a very big contribution to the study of hadith, especially the Science of *Takhrij al-Hadith*, although this book still has several shortcomings and in the current era it is rarely or even no longer used.

Keywords:

Hadith; Miftah Kunuz al-Sunnah; Arent Jan Wensinck; Science of Takhrij al-Hadith.

Abstrak

Tulisan ini ingin mengkaji secara mendalam dan menelaah kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* karya seorang Orientalis bernama Arent Jan Wensinck yang diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi serta kontribusinya terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan merujuk kepada karya utama dari Arent Jan Wensinck yang diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi yakni kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* yang berisi indeks-indeks hadis yang merujuk kepada 14 kitab induk hadis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* merupakan kitab indeks hadis yang menggunakan metode *takhrij bil maudhu'i* dimana setiap halamannya terbagi menjadi tiga kolom

yang di setiap kolomnya memuat tema-tema pembahasan. Kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* juga disusun berdasarkan alfabetis (sesuai abjad huruf hijaiyyah) dari huruf alif hingga huruf ya'. Keberadaan kitab ini juga memiliki kontribusi yang sangat besar bagi studi hadis khususnya Ilmu *Takhrij al-Hadis*, meskipun kitab ini masih memiliki beberapa kekurangan dan di era sekarang sudah mulai jarang bahkan tidak digunakan lagi.

Kata Kunci:

Hadis; *Miftah Kunuz al-Sunnah*; Arent Jan Wensinck; Ilmu *Takhrij al-Hadis*.

A. Pendahuluan

Sebagai sumber rujukan utama dalam Islam setelah al-Qur'an, Hadis merupakan sebuah sumber rujukan yang masih terjaga keasliannya dengan baik sejak masa Nabi Saw. masih hidup. Berbeda dengan al-Qur'an yang senantiasa dijaga langsung keasliannya oleh Allah Swt, keaslian hadis mulai mengalami perubahan semenjak setelah Nabi Saw. wafat, karena pada masa itu sedang maraknya kasus tentang pemalsuan hadis. Sehingga kemudian para sahabat dan generasi setelahnya mulai memperhatikan dan memperketat periwayatan hadis agar supaya keaslian hadis tetap terus terjaga hingga sampai saat ini.

Keberadaan hadis pada mulanya cukup mengandalkan hafalan para sahabat karena Nabi Saw. pernah melarang para sahabat untuk menuliskan hadis agar tidak bercampur dengan ayat al-Qur'an. Namun seiring banyaknya para sahabat yang wafat, para ulama' pun mulai khawatir hadis akan semakin hilang dan untuk terus menjaga keaslian hadis maka mulailah dilakukan kodifikasi dan pembukuan hadis. Setelah itu, keberadaan hadis menjadi beberapa kitab induk menimbulkan suatu *problem* yang cukup menyulitkan seseorang ketika ingin meneliti dan menelusuri suatu hadis. Akhirnya muncul suatu disiplin ilmu yang mempermudah para peneliti hadis dalam menelusuri hadis yang dikenal dengan istilah Ilmu *Takhrij al-Hadis*.

Seiring berjalannya waktu, penelitian terhadap keaslian hadis mulai menarik perhatian dunia. Terbukti dengan kemunculan kaum Orientalis barat yang ikut meneliti dan mencari tau tentang keaslian dan kebenaran hadis Nabi Saw. Bahkan beberapa diantaranya mampu memberikan sumbangsih terhadap keilmuan hadis khususnya dalam bidang Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Salah satu diantaranya adalah buku *A Handbook of Early Muhammadan Tradition* yang

merupakan karya asli salah satu tokoh Orientalis yang bernama Arent Jan Wensinck yang kemudian oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi diterjemahkan kedalam bahasa Arab menjadi kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*.

Keberadaan kaum Orientalis banyak dipandang buruk oleh sebagian umat Islam. Kajian Islam yang dilakukan oleh para kaum Orientalis sering kali dipandang oleh kalangan Muslim tidak untuk memahami Islam secara benar, namun dengan tujuan untuk mendiskreditkannya.¹ Namun terlepas dari tujuan Arent Jan Wensinck sendiri dalam menganalisis hadis Nabi Saw. Keberadaan salah satu karyanya yakni kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* sangatlah berkontribusi bagi keilmuan hadis khususnya dalam bidang Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Hal inilah yang melatar belakangi penulis ingin menelaah dan mengkaji lebih dalam mengenai salah satu karya seorang Orientalis yakni kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* serta kontribusinya terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis*.

Belum cukup banyak literatur yang fokus membahas dan menelaah mengenai karya Arent Jan Wensinck yang berupa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Kebanyakan beberapa literature hanya fokus membahas dan menelaah karya Arent Jan Wensinck yang lain berupa kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy* yang juga merupakan hasil terjemahan dari Muhammad Fuad Abdul Baqi dan sama-sama berkontribusi terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Hanya saja beberapa tulisan yang setema mungkin dapat ditemukan namun hanya sekilas saja yang membahas mengenai kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan belum ada yang menelaahnya lebih dalam lagi. Beberapa literature yang mungkin cukup berkaitan dengan tulisan ini adalah karya Muhammad Samiullah dalam bahasa Pakistan yang berjudul "Methodological Association Between *Miftah Kunuz al-Sunnah* And *Al-*

¹ Ahmad Subakir, "Kritik atas Orientalisme dan Kecurigaan atas Kajian Keislaman di Dunia Barat,"

Jurnal Religio: Studi Agama Agama 4, no. 2 (September 2014), hlm. 146.

Mujam al-Mufahris Li Alfadz al-Hadith al-Nabvi: Analytical Study” dalam Jurnal *The Scholar: Islamic Academic Research Journal* Vol. 7, No. 2, Juli 2021 yang sekilas berisi tentang komparasi antara metodologi kitab *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy* dengan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*.

Kemudian adalah karya Ahmad Yunus Mohd Noor, dkk. Yang berjudul “Methodology of Arent Jan Wensinck Towards Prophetic Tradition: An Analysis”, dalam Jurnal *International of Innovation*, Vol. 17, No. 2, 2023 yang sekilas berisi tentang pandangan Arent Jan Wensinck terhadap Nabi Muhammad Saw. serta terhadap hadis Nabi Saw. Kemudian karya ini juga sedikit menyinggung dua karya Arent Jan Wensinck yang turut berkontribusi dalam bidang hadis yakni kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan kitab *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy*, namun Ahmad Yunus tidak melakukan telaah terhadap kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan hanya sedikit menelaah kitab *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy* yang merupakan bentuk kontribusi Arent Jan Wensinck dalam bidang hadis serta sedikit menyinggung cara Arent Jan Wensinck dalam menyusun kedua karyanya tersebut.

Selanjutnya adalah karya Yudi Setiadi yang berjudul “Kontribusi Arent Jan Wensinck Dalam Ilmu *Takhrij Hadis*” dalam *Journal of Qur’an And Hadith Studies* Vol. 8, No. 2, Juli 2019 yang sekilas berisi tentang kontribusi Arent Jan Wensinck dalam Ilmu *Takhrij al-Hadis* secara umum melalui 2 karyanya yakni kitab *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy* dan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Namun dalam tulisannya, Yudi Setiadi hanya sedikit saja (satu paragraf) membahas tentang kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, beliau lebih condong kepada kitab *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy*, dan selebihnya membahas tentang kaum Orientalis, Arent Jan Wensinck dan Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Kemudian adalah karya Afro’ Anzali

Nurizzati Arifah, dkk. yang berjudul “Kontribusi Kitab *Al-Mu’jam Al-Mufahras Karya Arent Jan Wensinck Terhadap Ilmu Takhrijul Hadis*” dalam Jurnal *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, Juni 2023 yang sekilas berisi tentang Orientalis, Arent Jan Wensinck dan kontribusinya terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis* dalam karyanya serta menelaah kitab *Al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy*.

Berbeda dengan tulisan ini yang secara spesifik ingin membahas dan menelaah kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* serta ingin sedikit menyinggung tentang kolaborasi antara Barat dengan Timur, biografi Arent Jan Wensinck dan Muhammad Fuad Abdul Baqi serta kontribusinya terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis* melalui karyanya kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Tulisan ini memiliki nilai *novelty* dan merupakan pembaharuan dikarenakan belum terdapat tulisan yang membahas secara khusus dan spesifik serta menelaah kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Untuk itu perlulah dibahas dan ditelaah lebih dalam lagi tentang kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* bagaimana metode penyusunan, kelebihan dan kekurangan kitab tersebut serta bagaimana karya seorang Orientalis yang bernama Arent Jan Wensinck tersebut bisa berkontribusi terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis* hingga kemudian karyanya setara dengan kitab-kitab *takhrij* lainnya yang disusun oleh para ulama’ yang bertujuan untuk mempermudah para peneliti hadis dalam menelusuri hadis yang ingin dicari di dalam kitab-kitab induk hadis.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan sebuah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *library research* (kajian kepustakaan) karena sebagian objek dalam penelitian ini merupakan konsep dan karya tulis dari Arent Jan Wensinck. Dalam memperoleh sumber data, penulis merujuk kepada 2 sumber data, yakni data primer yang berupa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* karya dari Arent Jan Wensinck yang diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, serta

data sekunder yang berupa buku, artikel-artikel jurnal penelitian terdahulu dan kitab-kitab pendukung lainnya. Dimana dalam proses penggalan data, teknik yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara membaca dan mengkaji serta menganalisis buku utama yakni kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan kitab-kitab pendukung lainnya serta membaca buku, artikel-artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang ingin dibahas.

Tujuan dari tulisan ini adalah ingin menelaah dan menganalisis lebih dalam mengenai kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* serta kontribusinya terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis* berikut biografi pengarangnya seorang Orientalis bernama Arent Jan Wensinck serta penerjemahnya yakni Muhammad Fuad Abdul Baqi yang mana keduanya merupakan bukti nyata dari kolaborasi antara Barat dengan Timur dan berhasil menghasilkan suatu karya yang sangat memudahkan umat Islam terutama yang berkecimpung di dalam dunia hadis untuk melakukan *Takhrij al-Hadis*.

B. Kolaborasi Antara Barat dengan Timur

Jika dipandang dari sisi sejarah, pembagian dunia antara Barat dan Timur merupakan produk era kolonialisasi, di mana pada saat itu kelompok Barat (Eropa) menjajah dan menguasai wilayah Timur (Asia dan Afrika), keberadaan Timur pada saat itu berupa masyarakat yang terjajah, terduduki, dan terampas kemerdekaannya, jurang konflik hadir antara Barat dan Timur sejak dulu. Pada kubu Barat agama Kristiani dan Yahudi lebih mendominasi, sedangkan pada kubu Timur lebih didominasi agama lain yang mayoritas adalah agama Islam. Maka jika disederhanakan antara Barat dan Timur bagaikan Kristen dan Yahudi versus Islam. Keduanya sering dikonspirasikan ingin

menghancurkan Islam.² Meskipun konspirasi ini tidak sepenuhnya benar tapi seperti itulah pandangan dan anggapan yang setidaknya beredar hingga saat ini.

Pembagian antara Barat dan Timur merupakan warisan sejarah. Dimana pertentangan antara Barat dengan Timur, Barat dengan Barat, Timur dengan Timur, perang sesama agama, dan perang antar agama turut mewarnai sejarah kelam antara Barat dan Timur. Pada abad ke-9 mulai bermunculan kelompok dari Barat yang ingin menghancurkan Timur dengan mengkaji Islam, karena sekali lagi keberadaan Timur pada saat itu lebih didominasi dengan Islam. Kelompok tersebut melakukan kajian terhadap Islam dan Timur menggunakan sudut pandang mereka sendiri yang biasa dikenal dengan kaum Orientalis.³ Sebenarnya kaum Orientalis tidak hanya mengkaji tentang Timur khususnya Islam, namun sebelumnya mereka juga sudah melakukan kajian terhadap Barat itu sendiri namun upaya mereka dalam mengkaji Timur terutama Islam dianggap tidak untuk tujuan yang benar, namun dengan tujuan untuk mendiskreditkan.⁴

Termasuk salah satu tokoh Orientalis Barat yang cukup berpengaruh dalam kajiannya terhadap Islam adalah Arent Jan Wensinck. Meskipun tidak sedikit yang mengkritik pendapatnya terutama dalam kajian hadis yang mengatakan bahwa hadis merupakan buatan sahabat,⁵ namun perannya bagi kajian hadis itu sendiri tidak dapat dipungkiri sangatlah besar. Pasalnya Arent Jan Wensinck berhasil membuat sebuah karya berupa *A Handbook of Early Muhammadan Tradition* dan *Concordance Et Indices De La Tradition Musulmane* yang dianggap sangat berguna bagi kajian hadis khususnya dalam studi Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Salah satu tokoh dari Timur yang

² Al-Makin, *Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi dan Globalisasi* (Yogyakarta: Suka-Press, 2017), hlm. 200.

³ Abdul Karim, "Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis," *Jurnal Addin* 7, no. 2 (Agustus 2013), hlm. 310.

⁴ Subakir, "Kritik atas Orientalisme dan Kecurigaan atas Kajian Keislaman di Dunia Barat.", hlm. 146.

⁵ Kusnadi, "Kritik M. Mustafa Al-A'zami Terhadap Ignaz Goldziher Dan A.J. Wensinck Tentang Autentitas Hadis Sebagai Sumber Islam," *Jurnal Ulumul Syar' I* 8, no. 2 (Juni 2019), hlm. 57.

bernama Muhammad Fuad Abdul Baqi pun tidak menyianyikan peluang tersebut. Dikarenakan kedua karya dari Arent Jan Wensinck ini berbahasa Perancis maka kemudian Muhammad Fuad Abdul Baqi menerjemahkannya kedalam bahasa Arab agar umat Islam terutama para pengkaji hadis dapat dengan mudah mengkaji dan memanfaatkannya. Hingga terbitlah dua kitab hasil kolaborasi antara Barat (Arent Jan Wensinck) dengan Timur (Muhammad Fuad Abdul Baqi) yang berupa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy*.

Jadi, secara garis besar, masing-masing dari Barat dan Timur sama-sama memiliki kekuatan yang sejak dulu sering menimbulkan konflik antar keduanya. Namun jika keduanya bersatu dan berkolaborasi maka tentu akan menghasilkan suatu kemanfaatan besar sebagaimana lahirnya kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* yang tidak lain adalah karena hasil kolaborasi antara Barat dengan Timur. Selanjutnya, penulis akan mencoba menjelaskan biografi kedua tokoh tersebut dan menelaah lebih lanjut salah satu karya dari keduanya yang berupa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*.

C. Biografi Arent Jan Wensinck dan Muhammad Fuad Abdul Baqi

1. Arent Jan Wensinck

Arent Johannes Wensinck atau biasa dipanggil Arent Jan Wensinck adalah seorang Orientalis sekaligus pendeta Kristen Protestan asal Belanda yang mengarang kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Beliau lahir pada tanggal 7 Agustus 1882 M / 22 Ramadhan 1299 H di kota Aarlanderveen, Belanda. Arent Jan Wensinck lahir dari kedua orang tuanya yang beragama Kristen Protestan. Ayahnya, Johan Herman Wensinck (1854-1923) merupakan seorang pendeta

Reformasi Belanda. Sedangkan ibunya Wensinck bernama Anna Sara Geerteuida Vermeer (1860-1949) yang mempunyai 2 putra dan 2 putri.⁶

Pada mulanya, Arent Jan Wensinck semenjak kecil ingin mengikuti jejak ayahnya yakni bersekolah tata bahasa di Amersfoort dan Leiden hingga beranjak dewasa. Kemudian pada tahun 1901, Arent Jan Wensinck mulai masuk dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa teologi di Universitas Utrecht, Belanda. Namun setahun kemudian, pada tahun 1902 Arent Jan Wensinck berpindah haluan dan mulai berkonsentrasi untuk mempelajari bahasa Semit termasuk mempelajari bahasa Arab, Ibrani dan bahasa Suryani. Kemudian pada tahun 1904, Arent Jan Wensinck mulai melanjutkan studinya di Universitas Leiden, Belanda. Hingga akhirnya Arent Jan Wensinck memperoleh gelar doktor melalui disertasinya yang berjudul *Mohammed en de Joden te Medina* pada 18 Maret 1908 dengan predikat *cumlaude*.⁷ Selama menempuh studi di Universitas Leiden, Arent Jan Wensinck berguru kepada beberapa tokoh besar Ibrani, seperti Michael Jan De Goeje (1836-1909) dan Christiaan Snouck Hurgronje (1857-1936). Berkat keahliannya dalam bidang bahasa Ibrani, Arent Jan Wensinck akhirnya diangkat sebagai Profesor dan guru besar bahasa Ibrani di Universitas Leiden pada tahun 1912-1927. Kemudian pada tahun 1927, Arent Jan Wensinck diangkat sebagai Profesor bahasa Arab Syiria dan Islam di Universitas Leiden menggantikan gurunya Christiaan Snouck Hurgronje.⁸

Pada tahun 1927 juga, Arent Jan Wensinck mulai mengumpulkan dan menyusun karyanya yang cukup fenomenal dalam bidang hadis yang

⁶ Afro' Anzali Nurizzati Arifah, Muhid, dan Andris Nurita, "Kontribusi Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras Karya Arent Jan Wensinck Terhadap Ilmu Takhrijul Hadis," *Jurnal Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (Juni 2023), hlm. 63.

⁷ Yudi Setiadi, "Kontribusi Arent Jan Wensinck Dalam Ilmu Takhrij Hadis," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 8, no. 2 (Juli 2019), hlm. 158.

⁸ Arifah, Muhid, dan Nurita, "Kontribusi Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras Karya Arent Jan Wensinck Terhadap Ilmu Takhrijul Hadis," hlm. 63.

berjudul *A Handbook of Early Muhammadan Tradition* yang dikemudian hari akan diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi menjadi kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Kemudian pada tahun 1933, Arent Jan Wensinck juga mulai mengumpulkan dan menyusun bersama dengan rekan-rekannya karya yang sama dalam bidang hadis yang berjudul *Concordance Et Indices De La Tradition Musulmane* yang dikemudian hari juga akan diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi menjadi kitab yang sangat terkenal dalam studi hadis yakni *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy*.⁹

Pada tahun 1933 juga, Arent Jan Wensinck mulai diangkat menjadi seorang ahli Orientalis dalam *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah al-Malakiyyah* di Kairo, Mesir. Namun, akibat pengaruh dari Dr. Tabib Husein seorang penulis kitab *Al-Mustashriqun wa al-Islam*, Arent Jan Wensinck pun akhirnya dikeluarkan dari lembaga tersebut karena pemikirannya yang dianggap banyak menuai pertentangan di kalangan umat Islam serta karya-karyanya dianggap menjelekkan dan menjatuhkan agama Islam.¹⁰ Adapun diantara beberapa karya lain yang dihasilkannya selain dua buku yang sudah disebutkan adalah antara lain:

a. *The Muslim Creed: Its Genesis and Historical Development* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi kitab *Al-'Aqidah al-Islamiyyah Nash'atuha wa Tatawwuruha al-Tarikhiy*. Merupakan buku yang membahas tentang Aqidah Islam yang berisi topik tentang metodologi, perspektif pemikiran yang dia bangun, serta kritik yang dia

tujukan kepada tulisan-tulisan para sarjana Muslim.

- b. *La Pense De Ghazzali*. Merupakan buku yang berfokus pada data yang berkaitan dengan kehidupan dan pemikiran kebaktian serta mistik, Arent Jan Wensinck menunjukkan hubungan historis antara mistisisme Muslim dan Kristen Syria, sama seperti Ishak dari Niniwe yang mempengaruhi mistik Muslim, dan Imam *al-Ghazali* yang mempengaruhi Bar Hebraeus di kemudian hari. Dalam karyanya tersebut, Arent Jan Wensinck banyak berkontribusi dalam memahami Imam *al-Ghazali* sebagai seorang mistikus.
- c. *Muhammed en de Joden te Medina*. Merupakan karya disertasinya dan mendapatkan gelar doktor setelah itu dengan predikat *cumlaude* di Universitas Leiden, Belanda. Setelah disertasinya, *Mohammed en de Joden te Medina* (Leiden, 1908), Arent Jan Wensinck juga menerbitkan dua karya lagi dalam bidang studi mistisisme Kristen Syria yang berjudul *Book of the Dove* karya Bar Hebraeus dan *Mystic Treatises* karya Isaac dari Niniwe.¹¹

Dari beberapa karya di atas pada hakikatnya menunjukkan bagaimana seorang Orientalis yang pada mulanya mendalami Islam untuk mencari titik kelemahannya justru banyak dari beberapa karyanya yang bermanfaat bagi Islam. Arent Jan Wensinck wafat pada tanggal 19 September 1939 M / 4 Sya'ban 1358 H dan dimakamkan di tanah kelahirannya di kota Aarlanderveen, Belanda.¹²

⁹ Kusnadi, "Kritik M. Mustafa Al-A'zami Terhadap Ignaz Goldziher Dan A.J. Wensinck Tentang Autentitas Hadis Sebagai Sumber Islam.", hlm. 64.

¹⁰ Sokhi Huda, "Studi Kritis Atas Pemikiran Wensinck Tentang Sumber Dan Perkembangan Akidah Muslim," *Jurnal Menara Tebuireng* 3, no. 1 (September 2006), hlm. 25.

¹¹ Setiadi, "Kontribusi Arent Jan Wensinck Dalam Ilmu Takhrij Hadis.", hlm. 159.

¹² Arifah, Muhid, dan Nurita, "Kontribusi Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras Karya Arent Jan Wensinck Terhadap Ilmu Takhrijul Hadis.", hlm. 65.

2. Muhammad Fuad Abdul Baqi

Muhammad Fuad Abdul Baqi lahir pada tanggal 3 Jumadil Awwal 1299 H / 8 Maret 1882 M di Kairo, Mesir. Beliau merupakan alumni Madrasah *al-Tahdziriyah al-Kubraa*, Darb al-Jamamis, Mesir. Sejak masih kecil, beliau menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu agama. Hingga saat beranjak dewasa, beliau mengabdikan diri untuk mengajar anak-anak sekolah di kota Kaherah, Mesir. Muhammad Fuad Abdul Baqi dikenal sebagai salah satu ulama' yang ahli dan menguasai berbagai bidang bahasa, bahkan beberapa karyanya banyak yang berupa hasil terjemahan beliau dari bahasa Perancis ke bahasa Arab.¹³ Diantara beberapa karyanya yang cukup terkenal adalah diantaranya:

- a. Kitab *Al-Lu'lu' wa al-Marjan*. Merupakan kitab himpunan hadis-hadis yang telah disepakati oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.
- b. Kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Merupakan kitab indeks yang sangat lengkap dalam mencari rujukan ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy*. Merupakan kitab yang diterjemahkan dari bahasa Perancis karya Arent Jan Wensinck yang berjudul *Concordance Et Indices De La Tradition Musulmane* dan merupakan salah satu kitab *Takhrij al-Hadis* yang sangat terkenal dikalangan umat Islam.
- d. Kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Merupakan kitab yang diterjemahkan dari bahasa Perancis karya Arent Jan Wensinck yang berjudul *A Handbook of Early Muhammadan Tradition* dan

juga merupakan kitab *Takhrij al-Hadis* yang cukup terkenal.

- e. Kitab *Mu'jam Gharib al-Qur'an*.
- f. Kitab indeks hadis dari Sahih Muslim.
- g. Kitab indeks hadis dari Sunan Ibnu Majah.
- h. Kitab indeks hadis dari Muwatta' Imam Malik, dan sebagainya.¹⁴

Dari beberapa karya beliau di atas pada hakikatnya menunjukkan bahwa Muhammad Fuad Abdul Baqi berusaha untuk memberikan kemudahan kepada umat Islam khususnya bagi para peneliti hadis agar dapat dengan mudah menelusuri hadis yang ingin dicari di kitab-kitab induk yang jika tanpa bantuan beliau maka tentu kita akan kesulitan mencari hadisnya satu persatu. Muhammad Fuad Abdul Baqi wafat pada tanggal 23 Dzulqa'dah 1388 H / 2 Februari 1968 M dan dimakamkan ditanah kelahirannya, Kairo, Mesir.¹⁵

D. Telaah Terhadap Kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*

A Handbook of Early Muhammadan Tradition buku karya Arent Jan Wensinck yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Arab oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi menjadi kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* merupakan salah satu kitab indeks hadis yang digunakan untuk mencari rujukan hadis dari kitab-kitab induk atau yang disebut dengan istilah *Takhrij al-Hadis*. Berbeda dengan beberapa kitab *takhrij* lainnya seperti kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Hadis al-Nabawiy* yang menggunakan metode *takhrij bil lafdzi*, yakni mencari indeks hadis dengan menggunakan penggalan kata perkata dari matan hadis yang ingin dicari.¹⁶ Sedangkan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* ini menggunakan metode *takhrij bil maudhu'i*,

¹³ Mohd Faez Ilias, Wan Hassan Wan Embong, dan Kamarul Azmi Jasmi, *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kalangan Tokoh Dunia Islam* (Selangor: Penerbit UTM Presss, 2017), hlm. 20.

¹⁴ Ilias, Wan Embong, dan Jasmi, *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kalangan Tokoh Dunia Islam*, hlm 20.

¹⁵ Muhammad Asrori Ma'shum, "Eksistensi Kitab Sahih (Studi Historis Penulisan Hadits Karya Imam Muslim)," *Jurnal Tafaquh* 1, no. 2 (Desember 2013), hlm. 88.

¹⁶ Setiadi, "Kontribusi Arent Jan Wensinck Dalam Ilmu Takhrij Hadis.", hlm. 156.

yakni mencari indeks hadis dengan melihat tema pembahasan atau topik utama dari suatu hadis yang ingin dicari. Jadi seorang peneliti hadis yang hendak mencari indeks hadis menggunakan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* maka perlu untuk mengetahui dan memastikan terlebih dahulu tema pembahasan atau topik utama dari suatu hadis yang ingin dicari, seperti mengetahui tentang tema *al-Islam, al-Iman, al-Ihsan*, dan lain sebagainya.

Adapun proses penyusunan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* memakan waktu selama 5 tahun dan pertama kali diterbitkan di sebuah percetakan di Lahore pada tahun 1934 M /1352 H dan hanya terdiri dari 1 jilid saja. Dimana setiap halaman dari kitab ini terbagi menjadi tiga kolom dan setiap kolomnya memuat tema-tema pembahasan, baik seputar permasalahan yang berkaitan dengan petunjuk Nabi Saw. maupun seputar permasalahan yang berkaitan dengan nama (baik nama para Nabi, sahabat, tabi'in dan sebagainya). Namun perlu digaris bawahi disini bahwa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* hanyalah sebuah kamus hadis yang sama sekali tidak menjelaskan kualitas dari setiap hadis yang terindeks di dalamnya. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian tersendiri untuk mengetahui kualitas dari hadis tersebut.¹⁷

Sebagaimana kitab indeks hadis lainnya, kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* juga merujuk kepada kitab-kitab induk hadis, total rujukan kitab induk hadis yang termuat dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* berjumlah 14 kitab¹⁸ induk hadis yang terdiri dari *kutub al-Tis'ah* yang sudah masyhur (Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidhiy, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad al-Darimi, Muwatta' Imam Malik, dan Musnad Ahmad bin Hanbal) serta ditambah 5 kitab lagi yakni:

1. Kitab Musnad Abu Dawud al-Tayalisi, karya Sulaiman bin Dawud al-Tayalisi (133-204 H).
2. Kitab Musnad Zaid bin Ali, karya al-Imam Zaid bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib (80-122 H).
3. Kitab *Al-Tabaqat al-Kubra* Ibnu Sa'ad, karya Abu Abdillah Muhammad bin Sa'ad bin Mani' al-Baghdadi (168-230 H).
4. Kitab *Al-Sirah al-Nabawiyah* Ibnu Hisyam, karya Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam bin Abu Ayyub al-Humairi (W. 218 H).
5. Kitab *Al-Maghazi al-Waqidi*, karya Abu Abdillah Muhammad bin Umar bin Waqid al-Aslami / Imam al-Waqidi (130-207 H).

Kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dalam membagi beberapa indeks hadis yang merujuk kepada kitab-kitab induknya memiliki beberapa tanda khusus yang dilambangkan dengan huruf-huruf hijaiyyah sebagaimana berikut:

1. Kitab Sahih al-Bukhari dilambangkan dengan huruf بخ
2. Kitab Sahih Muslim dilambangkan dengan huruf مس
3. Kitab Sunan Abu Dawud dilambangkan dengan huruf بد
4. Kitab Sunan Tirmidhiy dilambangkan dengan huruf تر
5. Kitab Sunan Nasa'i dilambangkan dengan huruf نس
6. Kitab Sunan Ibnu Majah dilambangkan dengan huruf جه
7. Kitab Musnad al-Darimi dilambangkan dengan huruf می
8. Kitab Muwatta' Imam Malik dilambangkan dengan huruf ما
9. Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal dilambangkan dengan huruf حم
10. Kitab Musnad Abu Dawud al-Tayalisi dilambangkan dengan huruf ط

¹⁷ Abdul Wahab Syakhrani, "Kitab-Kitab Hadis Sesudah Abad Ke 3 H," *Jurnal Mushaf: Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (April 2022), hlm 4.

¹⁸ Ahmad Yunus Mohd Noor, Asmilyia Mohd Mokhtar, dan Dahlila Putri Dahnil, "Methodology

of Arent Jan Wensinck Towards Prophetic Tradition: An Analysis," *Jurnal International of Innovation* 17, no. 2 (2023), hlm. 320.

halaman 89), dan di dalam kitab ط - ح ٢٠٥٣ (Musnad Abu Dawud al-Tayalisi, hadis ke 2053). Jadi pada redaksi hadis di atas setelah kita lakukan pencarian di dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, hasilnya hadis tersebut ditemukan berada di 6 kitab induk hadis yang jika diperinci satu persatu maka hasil pencariannya akan sebagai berikut:

1. Sahih al-Bukhari

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»²¹.

2. Sahih Muslim

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ، أَوْ قَالَ: لِجَارِهِ، مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»²².

3. Sunan Nasa'i

أخبرنا سويد بن نصر قال: أخبرنا عبد الله، عن شعبة، عن قَتَادَةَ عن أنس بن مالك، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"²³.

4. Musnad al-Darimi

أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»²⁴.

5. Musnad Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"²⁵.

6. Musnad Abu Dawud al-Tayalisi

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»²⁶.

Seperti demikianlah cara mencari hadis dari kitab-kitab induk hadis menggunakan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Adapun selain kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, terdapat juga beberapa kitab indeks hadis yang disusun berdasarkan tema pembahasan, diantaranya seperti:

1. Kitab *Bulūgh al-Marām* karya Imam Ibnu Hajar al-Atsqalani.
2. Kitab *Al-Talkhīsh al-Habīr* karya Imam Ibnu Hajar al-Atsqalani.
3. Kitab *Al-Kāf al-Syāf* karya Imam Ibnu Hajar al-Atsqalani.
4. Kitab *Al-Dirāyah* karya Imam Ibnu Hajar al-Atsqalani.
5. Kitab *Al-Mughn al-Hamli al-Asfār* karya Imam al-'Irāqy.
6. Kitab *Taqrīb al-Asānid* karya Imam al-'Irāqy.
7. Kitab *Kanzu al-'Ummāl* karya Imam al-Hindīy.
8. Kitab *Muntakhāb Kanz al-'Ummāl* karya Imam al-Hindīy.

²¹ Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il Al-Bukhāriy, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*, 1 vol. (Beirut: Dār Ibn Kašīr, 1993), hlm. 21.

²² Abū al-Ḥusayn Muslim bin al-Ḥajjāj Al-Qushairiy, *Ṣaḥīḥ Muslim*, 1 vol. (Makkah: Dar al-Tayba, 2006), hlm 49.

²³ Abū 'Abdirrahmān Aḥmad bin Shu'aib bin 'Aliy bin Sinān bin Baḥr Al-Khurasāniy Al-Nasā'i'y, *Sunan Nasā'i'y*, 8 vol. (Alippo: Maktabah Al-Matbu'at Al-Islamiyyah, 2002), hlm. 125.

²⁴ Abū Muḥammad 'Abdullāh bin 'Abdurrahmān Al-Dārimiy, *Musnad Al-Dārimiy*, 3 vol. (Riyadh: Dār Al-Mughnī, 2000), hlm. 1901.

²⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, 21 vol. (Beirut: Dar Muassisah al-Risalah, 2000), hlm. 389.

²⁶ Abū Dāud Sulaimān bin Dāud bin al-Jārūd Al-Tayālisīy, *Musnad Abī Dāud al-Tayālisīy*, 3 vol. (Mesir: Dar Hijr, 2010), hlm. 397.

9. Kitab *Muntaqā al-Akhhbār* karya Imam Ibnu Taimiyyah.
10. Kitab *Al-Khashā'ish al-Kubra* karya Imam al-Suyūṭī.
11. Kitab *Fath al-Qadīr* karya Imam al-Syaukanī.
12. Kitab *Naṣb al-Rayāh* karya Imam al-Zayla'iy.
13. Kitab *Al-Tarhīb Wa al-Tarhīb* karya Imam al-Munzirī.
14. Kitab *Subūl al-Hudā Wa al-Rasyād* karya Imam al-Syaamī, dan lain sebagainya.²⁷

Sebagaimana kitab dan karya ilmuwan pada umumnya, karya Arent Jan Wensinck yang berupa kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* juga tidak bisa luput memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* adalah sebagai berikut:

1. Kitab ini mencakup rujukan kitab induk hadis yang lebih banyak dan lengkap serta tidak hanya terbatas pada *kutub al-Sittah* ataupun *kutub al-Tis'ah* saja namun terdiri dari 14 kitab induk hadis.
2. Indeks hadis dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* juga disusun berdasarkan alfabetis (sesuai abjad huruf hijaiyyah) mengenai suatu subyek yakni dimulai dari huruf alif hingga huruf ya' yang tentu hal ini cukup memudahkan bagi para peneliti hadis dalam menelusuri kata kunci dari hadis yang ingin dicari.
3. Agar memudahkan para peneliti hadis dalam menelusuri rujukan kitab-kitab induk hadis yang terindeks dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, maka pengarang melengkapi kitabnya dengan daftar tema yang dicakup oleh suatu hadis lengkap beserta nomor kitab, bab, pasal dan halamannya.
4. Dikarenakan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* menggunakan metode *takhrij bil maudhu'i* (tema), maka sangat memungkinkan bagi para peneliti hadis

untuk dapat mengetahui hadis-hadis yang setema dengan hadis yang dicari.²⁸

Sedangkan kekurangan dari kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua hadis dari kitab induk secara keseluruhan termuat dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, terdapat beberapa hadis yang mungkin tidak dapat kita temukan dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*.
2. Karena kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* merupakan jenis kitab *takhrij bil maudhu'i* (berdasarkan tema atau topik pembahasan), maka para peneliti yang menggunakan kitab ini harus mengetahui dan memastikan terlebih dahulu tema dan topik pembahasan dari suatu hadis yang ingin dicari.
3. Dikarenakan dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* ini memuat kitab-kitab (induk) cetakan sebelum tahun 1939, sementara kitab-kitab induk tersebut hingga saat ini sudah banyak mengalami reproduksi massal dengan berbagai edisi cetakan dan terbitan terbaru yang memungkinkan pula terjadinya perubahan dari aspek halaman, jilid dan sebagainya, sehingga terkadang petunjuk indeks hadis yang kita temukan dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* tidak lagi sama persis dengan kitab-kitab induk yang telah di terbitkan ulang tersebut.
4. Kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* sebagai kamus hadis hanya menyebutkan indeks hadis tanpa menjelaskan kualitas hadis tersebut. Berbeda dengan beberapa kitab indeks hadis lainnya. Jadi perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui kualitas hadis yang ingin dicarinya.

²⁷ Setiadi, "Kontribusi Arent Jan Wensinck Dalam Ilmu Takhrij Hadis.", hlm. 156.

²⁸ Muzakky, Althaf Husein, dan Muhammad Mundzir, "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era

Tradisional Hingga Digital," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (Juni 2022), hlm. 82.

E. Resensi Terhadap Kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan Kontribusinya Terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis*

Tidak dapat kita pungkiri, keberadaan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* karya Arent Jan Wensinck sebagai salah satu kitab indeks hadis yang cukup lengkap dianggap sangat berkontribusi terhadap keilmuan hadis khususnya bagi Ilmu *Takhrij al-Hadis*. Terlepas dari pemikiran dan kritik yang diberikan Arent Jan Wensinck terhadap Nabi Muhammad Saw. dan hadis Nabi Saw. melalui beberapa karyanya, namun Arent Jan Wensinck sebagai seorang Orientalis mampu memberikan sesuatu yang dapat diakui dan bermanfaat bagi seseorang yang ingin mendalami bidang hadis khususnya Ilmu *Takhrij al-Hadis*.

Bahkan berkat kontribusi salah satu karyanya tersebut, Arent Jan Wensinck pun menuai banyak pujian. Salah satunya seperti pujian yang diberikan oleh Samuel Marinus Zwemer, seorang misionaris, pengelana dan cendekiawan sekaligus editor buku *The Muslim World* yang mengatakan bahwa Arent Jan Wensinck merupakan tokoh serta peneliti hadis yang tidak bisa dibandingkan dengan siapa pun.²⁹

Adapun diantara ulama' yang turut memberikan tanggapan positif terhadap karya Arent Jan Wensinck yang sangat berkontribusi terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis* adalah Muhammad Rasyid Ridha yang memuji kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* sebagai kunci dari kitab-kitab hadis yang tidak mudah ditelaah oleh semua orang tanpa bantuannya, sehingga kitab ini sangatlah cocok bagi seseorang yang ingin melakukan penelitian hadis dengan mudah. Kemudian Ahmad Muhammad Syakir juga memberikan respon positif bahkan beliau sangat senang dengan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dan mengklaimnya sebagai

khazanah-khazanah yang selama ini banyak terpendam di kalangan pembacanya. Sebagaimana Abdul Aziz juga mengklaim bahwa karya Arent Jan Wensinck satu ini sangat hebat, dan merupakan salah satu karya paling berharga yang ditulis oleh para Orientalis Belanda.³⁰

Tidak hanya menuai pujian, salah satu karya Arent Jan Wensinck ini juga menuai komentar negatif dari beberapa ulama'. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Ahmad 'Abd al-Hamid Ghurab yang sangat mengecam keras Arent Jan Wensinck karena beberapa pemikiran negatifnya terhadap al-Qur'an, kepribadian Nabi Muhammad Saw., serta hadis Nabi Saw. Sehingga Ahmad 'Abd al-Hamid Ghurab menegaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh Arent Jan Wensinck dalam menyusun beberapa hadis dalam satu karya serta menyiapkan indeks hadisnya itu hanya untuk memudahkan penemuan hadis yang kemudian dia gunakan untuk menghancurkan dan menyerang kembali al-Qur'an, hadis dan agama Islam. Beliau juga menyatakan bahwa karya Arent Jan Wensinck tersebut hanyalah suatu kebetulan saja dan bukan tujuan utama dari lembaga tersebut untuk memberikan sponsor bagi kaum Orientalis.³¹ Jadi beberapa ulama' ada yang meninggalkan dan tidak memakai kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* ini sebagai kitab *takhrij* dikarenakan alasan keorientalisannya Arent Jan Wensinck.

Namun, keberadaan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* sebagai salah satu kitab indeks hadis di era sekarang sudah kurang relevan. Sebab seiring perkembangan zaman, kegiatan *Takhrij al-Hadis* sekarang sudah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi. Kemunculan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dengan mudah untuk men-*takhrij* hadis salah satunya adalah seperti

²⁹ Noor, Mokhtar, dan Dahnil, "Methodology of Arent Jan Wensinck Towards Prophetic Tradition: An Analysis.", hlm. 323.

³⁰ Huda, "Studi Kritis Atas Pemikiran Wensinck Tentang Sumber Dan Perkembangan Akidah Muslim.", hlm. 37.

³¹ Noor, Mokhtar, dan Dahnil, "Methodology of Arent Jan Wensinck Towards Prophetic Tradition: An Analysis.", hlm. 324.

maktabah syamilah yang membuat proses pencarian hadis dari kitab-kitab induk kini menjadi cukup mudah, lebih praktis, sangat cepat dan lebih efisien daripada mencari secara manual menggunakan kitab-kitab indeks hadis seperti kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Sehingga membuat beberapa kitab indeks hadis di era sekarang sudah mulai ditinggalkan oleh para mahasiswa dan peneliti hadis. Namun kendati demikian, hal tersebut tidak sedikit pun dapat mengurangi nilai dan kontribusi yang sudah diberikan oleh kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* ini terhadap Ilmu *Takhrij al-Hadis*.

F. Kesimpulan

Dari hasil telaah terhadap kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dapat diperoleh beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut: pertama, kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* merupakan kitab indeks hadis yang menggunakan metode *takhrij bil maudhu'i* (proses pencarian hadis menggunakan tema pembahasan atau topik utama dari hadis), jadi seorang peneliti yang menggunakan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* diharuskan untuk mengetahui dan memastikan terlebih dahulu tema atau topik pembahasan dari redaksi hadis yang ingin dicari. Kedua, setiap halaman dalam kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* terbagi menjadi tiga kolom yang di setiap kolomnya memuat tema-tema pembahasan, baik seputar permasalahan yang berkaitan dengan petunjuk Nabi Saw. maupun seputar permasalahan yang berkaitan dengan nama (baik nama para Nabi, sahabat, tabi'in dan sebagainya). Ketiga, sebagaimana kitab indeks hadis pada umumnya, kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* dalam mencantumkan indeks hadisnya juga memiliki beberapa tanda khusus yang dilambangkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bagi seorang peneliti hadis yang menggunakan kitab ini diharuskan mengetahui dan memahami setiap tanda/kode yang tercantum pada setiap indeks hadis dalam kitab ini.

Keempat, sebagai kitab indeks hadis kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* ini merujuk kepada 14 kitab induk yang terdiri dari 9

kitab induk utama (*kutub al-Tis'ah*) serta 5 kitab tambahan dan kitab ini disusun berdasarkan alfabetis (sesuai abjad huruf hijaiyyah) dari huruf alif hingga huruf ya'. Kelima, keberadaan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* hasil terjemahan Muhammad Fuad Abdul Baqi dari karya seorang Orientalis bernama Arent Jan Wensinck memiliki kontribusi yang sangat besar bagi studi hadis khususnya Ilmu *Takhrij al-Hadis*, meskipun kitab ini masih memiliki beberapa kekurangan dan di era sekarang sudah jarang bahkan tidak digunakan lagi dikarenakan pencarian hadis di kitab-kitab induk sekarang sudah sangat mudah cepat dan lebih praktis menggunakan aplikasi seperti *maktabah syamilah* daripada pencarian secara manual di kitab-kitab *takhrij* seperti kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Keberadaan kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* juga menjadi bukti nyata hasil dari kolaborasi Barat dengan Timur yang menurut sejarah keduanya saling terlibat konflik, terlepas dari tujuan utama Arent Jan Wensinck dalam menyusun karya ini yang masih menuai pro-kontra, bahkan beberapa ulama' ada yang meninggalkan dan tidak memakai kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah* ini sebagai kitab *takhrij* dikarenakan alasan keorientalisannya Arent Jan Wensinck.

Daftar Pustaka

- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. 21 vol. Beirut: Dar Muassisah al-Risalah, 2000.
- Al-Bukhāriy, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*. 1 vol. Beirut: Dār Ibn Kašīr, 1993.
- Al-Dārimiy, Abū Muḥammad 'Abdullāh bin 'Abdurrahmān. *Musnad Al-Dārimiy*. 3 vol. Riyadh: Dār Al-Mughnī, 2000.
- Al-Makin. *Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi dan Globalisasi*. Yogyakarta: Suka-Press, 2017.

- Al-Nasā'i'y, Abū 'Abdirrahmān Aḥmad bin Shu'aīb bin 'Alīy bin Sinān bin Baḥr Al-Khurasāniy. *Sunan Nasā'iy*. 8 vol. Alippo: Maktabah Al-Matbu'at Al-Islamiyyah, 2002.
- Al-Qushairiy, Abū al-Ḥusayn Muslim bin al-Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. 1 vol. Makkah: Dar al-Tayba, 2006.
- Al-Tayālisiy, Abū Dāud Sulaimān bin Dāud bin al-Jārūd. *Musnad Abī Dāud al-Tayālisiy*. 3 vol. Mesir: Dar Hijr, 2010.
- Arifah, Afro' Anzali Nurizzati, Muhid, dan Andris Nurita. "Kontribusi Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahras Karya Arent Jan Wensinck Terhadap Ilmu Takhrijul Hadis." *Jurnal Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1, Juni 2023.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Mesir: Syirkah Musahamah Misriah, 1934.
- Huda, Sokhi. "Studi Kritis Atas Pemikiran Wensinck Tentang Sumber Dan Perkembangan Akidah Muslim." *Jurnal Menara Tebuireng* 3, no. 1, September 2006.
- Ilias, Mohd Faez, Wan Hassan Wan Embong, dan Kamarul Azmi Jasmi. *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kalangan Tokoh Dunia Islam*. Selangor: Penerbit UTM Presss, 2017.
- Karim, Abdul. "Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis." *Jurnal Addin* 7, no. 2, Agustus 2013.
- Kusnadi. "Kritik M. Mustafa Al-A'zami Terhadap Ignaz Goldziher Dan A.J. Wensinck Tentang Autensitas Hadis Sebagai Sumber Islam." *Jurnal Ulumul Syar' I* 8, no. 2, Juni 2019.
- Ma'shum, Muhammad Asrori. "Eksistensi Kitab Sahih (Studi Historis Penulisan Hadits Karya Imam Muslim)." *Jurnal Tafaquh* 1, no. 2, Desember 2013.
- Muzakky, Althaf Husein, dan Muhammad Mundzir. "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1, Juni 2022.
- Noor, Ahmad Yunus Mohd, Asmilyia Mohd Mokhtar, dan Dahlila Putri Dahnil. "Methodology of Arent Jan Wensinck Towards Prophetic Tradition: An Analysis." *Jurnal International of Innovation* 17, no. 2, 2023.
- Setiadi, Yudi. "Kontribusi Arent Jan Wensinck Dalam Ilmu Takhrij Hadis." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 8, no. 2, Juli 2019.
- Subakir, Ahmad. "Kritik atas Orientalisme dan Kecurigaan atas Kajian Keislaman di Dunia Barat." *Jurnal Religio: Studi Agama Agama* 4, no. 2, September 2014.
- Syakhrani, Abdul Wahab. "Kitab-Kitab Hadis Sesudah Abad Ke 3 H." *Jurnal Mushaf: Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1, April 2022.